

**PENERAPAN METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN
T.P 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program
Studi Pendidikan Matematika*

Oleh :

FADHILAH PUTRI
1502030111



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 10 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Fadhilah Putri
NPM : 1502030111
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A⁻**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si

1.

2. Tua Halomoan Harahap, S.Pd, M.Pd

2.

3. Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fadhilah Putri
NPM : 1502030111
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

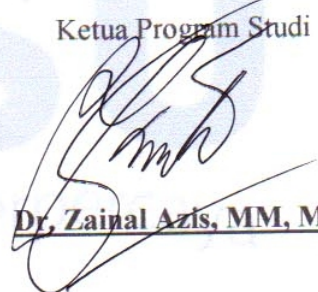
Disetujui oleh :
Pembimbing


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Diketahui oleh :


Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap : **FADHILAH PUTRI**
Tempat/ Tgl. Lahir : Medan, 08 Mei 1997
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*)
No. Pokok Mahasiswa : 1502030111
Program Studi : Pendidikan Matematika
Alamat Rumah : Jl. Buntu Bandar Setia Tembung
Telp/Hp: 0821 6711 1139

Pekerjaan/ Instansi : -
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal Oktober 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,



FADHILAH PUTRI



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fadhilah Putri
 NPM : 1502030111
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Judul Skripsi : Penerapan Metode *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24/09/2019	+ UBT - sub. planis - (+) Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar Setiap kutipan masalah dalam pp.		
26/09/19			

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Medan, September 2019
Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

ABSTRAK

FADHILAH PUTRI. 1502030111. Penerapan Metode *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana keaktifan belajar matematika menggunakan metode siswa pembelajaran *small group discussion* di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020?. (2) Apakah pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020?. Peneliti ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar matematika menggunakan metode siswa pembelajaran *small group discussion* di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020?. (2) Untuk mengetahui apakah belajar menggunakan metode pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020?. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Data penelitian ini diperoleh melalui tes dan observasi dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-T5 SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P.2017/2018. Dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 22 orang siswa Laki-laki dan 14 orang siswa Perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus mempunyai tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data peningkatan siswa yang diperoleh dilapangan ditulis dalam bentuk tabel dan diagram. Setelah data dianalisis diperoleh beberapa temuan yaitu tes awal menunjukkan bahwa ketuntasan siswa mencapai 16.67% (6 siswa), siklus I mencapai 52.78% (19 siswa) dan terjadi peningkatan sebesar 36.11%, serta siklus II mencapai 88.89% (32 siswa) dan terjadi peningkatan sebesar 72.22%. Dengan demikian pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal terpenuhi karena $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020.

Kata kunci : Keaktifan Belajar, metode Pembelajaran *Small Group Discussion*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P. 2019/2020”**. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan risalahnya kepada seluruh ummat di dunia ini.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat bagi setiap mahasiswa/mahasiswi yang akan menyelesaikan studinya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Persyarat ini merupakan karya ilmiah untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam menulis skripsi, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi dosen, keluarga, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ayahanda M. Fuad tercinta dan ibunda Susi Marina tercinta yang telah mendidik, membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dalam mengerjakan skripsi ini serta bantuan materi sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Dra. Syamsyurnita, M.Pd.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Zainal Azis, M.M., M.Si.**, selaku Ketua program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Tua Halomoan Harahap, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Zainal Azis, M.M., M.Si.**, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan benar dalam pelaksanaan skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
- Bapak **Paiman, S.Pd.**, selaku Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan yang telah memberikan Izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tersebut.

- Tak lupa juga kepada teman-teman terbaik saya Syavitha Pratiwi, Ulfy Rahmadani, Iradah Suci Utari Nst., Nursyah Fitri Sinaga, Dita Audia, dan Ririn Dwi Pratiwi, yang selalu menjadi teman berbagi informasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih pula kepada teman-teman semuanya yang tidak dapat penulis cantumkan satu-persatu pada jurusan matematika FKIP stambuk 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya mahasiswa matematika B pagi selama 4 tahun kita bersama dalam satu perjuangan menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas skripsi masing-masing untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, semoga Allah SWT. selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua dan bermanfaat bagi kita semua Amin.

Wassalamualaikum wr.wb.

Medan, September 2019

Penulis,

Fadhilah Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran Matematika	9
2. Pengertian Metode <i>Small Group Discussion</i>	11

3. Hakikat Keaktifan Belajar	16
a. Pengertian Keaktifan Belajar	16
b. Indikator Keaktifan Belajar	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	18
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Hipotesis Tindakan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
C. Jenis Penelitian	24
D. Prosedur Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data	32
G. Indikator Keberhasilan Siswa.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Hasil Penelitian Tes Awal	36
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	37
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	43

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas siswa.....	31
Tabel 3.2 Kriteria Lembar Observasi	34
Tabel 4.1 Ketuntasan Belajar Tes Siswa.....	37
Tabel 4.2 Ketuntasan Belajar Siklus I	41
Tabel 4.3 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I	42
Tabel 4.4 Ketuntasan Belajar Siklus II	47
Tabel 4.5 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Ketuntasan Belajar Tes Siswa.....	50
Gambar 4.2 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I dan II....	51
Gambar 4.3 Hasil Keseluruhan Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3 Soal Tes Awal
- Lampiran 4 Soal Tes Siklus I
- Lampiran 5 Soal Tes Siklus II
- Lampiran 6 Kunci Jawaban Tes Awal
- Lampiran 7 Kunci Jawaban Tes Siklus I
- Lampiran 8 Kunci Jawaban Tes Siklus II
- Lampiran 9 Daftar Nama Siswa Kelas VIII-T5 SMP Muhammadiyah 01 Medan
- Lampiran 10 Hasil Nilai Tes Awal, Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 11 Lembar Observasi Keaktifan Siswa Kegiatan Awal
- Lampiran 12 Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I
- Lampiran 13 Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan kelas VIII semester ganjil menyatakan bahwa hasil belajar ujian matematika siswa kelas VIII-T5 banyak yang belum mencapai KKM. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat di lihat dari beberapa faktor diantaranya yaitu penggunaan metode mengajar yang kurang efektif dan variatif, pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah hal ini menyebabkan kurang adanya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, sumber belajar kurang yaitu siswa hanya mendapatkan informasi pembelajaran hanya dari guru saja. Akibatnya proses pembelajaran di dalam kelas tidak aktif masih kelihatan monoton, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru matematika kelas VIII-T5 SMP Muhammadiyah 01 Medan yaitu Bapak Lukman Hendry, S.Pd. menyatakan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menarik dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran permasalahan ini harus ditangani dengan baik, sehingga tingkat keberhasilan belajar siswa dapat tercapai.

SMP Muhammadiyah 01 Medan memiliki jumlah kelas yang terdiri dari kelas VII berjumlah 9 kelas, kelas VIII berjumlah 9 kelas, dan kelas IX berjumlah 9 kelas. Pada kelas VIII yang berjumlah 9 kelas dan peneliti ingin meneliti dikelas VIII-T5 yang berjumlah 36 siswa.

Siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, perlu diupayakan adanya pembenahan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan keberhasilan belajar, penerapan metode pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar matematika sehingga memperbaiki hasil belajar selanjutnya, oleh karena itu secara otomatis keaktifan belajar matematika siswa akan meningkat.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika disebabkan beberapa faktor seperti guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, strategi yang tidak tepat dalam mengajar. Permasalahan tersebut harus ditangani dengan baik, sehingga tingkat keberhasilan belajar siswa dapat tercapai.

Dari uraian diatas ditemukan beberapa penyebab masalah, antara lain kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran pada siswa saat dalam proses materi pembelajaran Pola Bilangan berlangsung, sumber pembelajaran yang kurang, proses pembelajaran yang tidak aktif dan terlihat monoton, serta kurangnya keaktifan belajar siswa di dalam kelas.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif dalam pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran

matematika, dan sejauh mana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Keaktifan yang dimaksud tentunya bukan hanya sekedar aktif dan ramai dikelas. Tetapi dilihat dari cara mereka mengikuti pembelajaran dikelas misalnya sering bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan dan lain sebagainya.

Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan yang didasarkan pada struktur kognitif (pengetahuan) yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat mengembangkan dan mengontrol pengetahuannya, dengan menggunakan pendekatan, metode, media pembelajaran yang konkrit dan menarik, serta mudah dipahami siswa sehingga dapat membangkitkan minat belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran matematika, salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dengan cara menambah variasi metode pembelajarannya. Dengan demikian, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penerapan metode pembelajaran membuat siswa senang, semangat, aktif, dan mampu bekerja mengerjakan soal dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran dapat mempengaruhi meningkatnya keaktifan belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa dan guru diatas adalah dengan model pembelajaran *Small Group Discussion*. Metode pembelajaran *Small Group Discussion* adalah diskusi

kelompok kecil yang mengarahkan siswa bersama dengan kelompok untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran yang hendak dicapai. Tidak hanya itu, melalui metode pembelajaran kelompok ini guru dapat mencoba membangun kesadaran siswa. Bahwa siswa perlu diajarkan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan siswa dan pengalaman belajarnya berdasarkan pengetahuan yang ia miliki.

Penggunaan metode *Small Group Discussion* tidak hanya menuntun siswa dalam berhitung, akan tetapi juga membantu siswa dalam bersosialisasi dengan teman serta untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Diharapkan dengan penggunaan metode ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam memahami materi pola bilangan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan observasi dengan judul **“Penerapan Metode *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajara Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik kurang aktif belajar dan lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru sehingga tidak memahami matematika.
2. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah.
3. Kurang memanfaatkan sumber-sumber belajar

4. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika.
5. Pembelajaran yang dilakukan belum efektif.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa .
2. Materi yang dibahas adalah pokok bahasan Pola Bilangan.
3. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas VIII-T5 SMP Muhammadiyah 01 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keaktifan belajar matematika siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020 ?
2. Apakah pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar matematika siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020 ?
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020 ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika.
 - b. Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada guru di sekolah yang dapat digunakan sebagai meningkatkan kemampuan koneksi siswa pada pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Bagi Siswa

- a. Siswa memperoleh pengalaman baru cara belajar matematika yang efektif, menarik, dan menyenangkan serta mudah memahami materi yang dipelajari.

- b. Siswa dapat lebih meningkatkan partisipasi mereka dalam berpendapat dan menyampaikan ide mereka dalam proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.

Bagi Guru

- a. Sebagai bahan pertimbangan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran matematika yang paling tepat untuk mengetahui pemahaman konsep siswa.
- b. Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode pembelajaran yang baru.
- c. Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas.
- d. Dengan adanya penelitian ini maka diperoleh pengalaman mengajar matematika dengan metode pembelajaran yang efektif

Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan meningkatkan kualitas akademik siswa khususnya mata pelajaran matematika
- b. Sekolah secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memperoleh masukan untuk proses pembelajaran berikutnya.

Bagi Peneliti

- a. Sebagai bekal peneliti sebagai calon guru agar siap melaksanakan tugas di lapangan.
- b. Mendapat pengalaman langsung menerapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion* untuk mata pelajaran matematika, sekaligus sebagai contoh untuk dapat dilaksanakan, dan dikembangkan di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Pembelajaran Matematika

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Belajar juga merupakan proses di mana manusia mencari pengalaman untuk terus bertahan hidup. Menurut Burton dalam Siregar (2014: 4), “belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Pembelajaran yang aktif bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan (Eveline, 2014, p.98). Hal ini menunjukkan bahwa siswa dituntut harus aktif, tidak hanya sebagai subyek pendengar melainkan dapat menemukan sendiri jawaban suatu permasalahan dalam pembelajaran melalui proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan hingga menyelesaikan permasalahan itu sendiri.

Matematika berasal dari bahasa latin *Manthanein* atau *Mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari, Matematika dalam bahasa Belanda disebut Wiskunde atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Matematika adalah bahasa symbol ilmu deduktif; ilmu tentang keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil (Ruseffendi dalam Heruman, 2013: 1)

Soedjadi dalam Heruman (2013: 1) hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif. Sedangkan menurut Ismail (Hamzah, Muhlisrarini, 2014: 48) hakikat matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numeric, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan system, struktur dan alat

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus Matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar, dan trigonometri. Matematika yang berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram grafik atau tabel.

Berdasarkan paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran Matematika merupakan upaya membelajarkan murid/siswa agar siswa dapat

mengembangkan cara berpikir matematika dan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran matematika adalah, untuk melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, untuk mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinatif, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba, untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan untuk mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembelajaran lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

2. Pengertian Metode *Small Group Discussion*

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Untuk memahami pentingnya metode pembelajaran maka perlu memahami terlebih dahulu kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.

Small Group Discussion adalah bagian dari metode pembelajaran berbasis *student centered learning* yang sekarang ini sedang dikembangkan di tingkat perguruan tinggi. Diskusi merupakan salah satu elemen belajar secara aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Dalam konsepsi ini, keberhasilan belajar ditentukan oleh siswa sendiri melalui kerja kelompok. Dalam metode ini, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil misalnya tiap-tiap kelompok terdiri dari 2-3 orang untuk mendiskusikan bahan yang diberikan oleh guru atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut

Huda (2013: 133) Metode ini dirancang untuk mengerjakan tugas pembelajaran atau proyek tertentu. Dalam setiap kelompok disarankan ada satu pemimpin/ ketua yang memiliki kemampuan leadership atau organisasional yang memadai, bukan semata performa akademiknya. Tugas pemimpin bertanggung jawab memastikan semua anggota berpartisipasi dan benar – benar disiplin mengerjakan tugas mereka masing – masing.

Dengan aktivitas kelompok kecil, maka siswa akan belajar: Melibatkan peserta dalam interaksi tatap muka tidak formal, menjadi pendengar yang baik, bekerja sama untuk tugas bersama, memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif, menghormati perbedaan pendapat, mendukung pendapat dengan bukti, menghargai sudut pandang yang bervariasi, serta mengikuti aturan. Aktivitas diskusi kelompok kecil ini dapat berupa: membangkitkan ide, menyimpulkan poin penting, mengases tingkat skill dan pengetahuan, memproses outcome pembelajaran, dan lain sebagainya

Menurut Yudhi Munandi dan Farida Hamid (2009:54) model pembelajaran *small group discussion* dimaksudkan untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, kemampuan analitis dan kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok. Jadi model pembelajaran *small group discussion* ini merupakan model pembelajaran mandiri dan terstruktur, dalam hal ini juga dapat melatih siswa dalam disiplin tertentu, seperti mengatur waktu, menggunakan berbagai sumber dan melakukan diskusi walau saat guru tidak terlihat. Dengan dibatasinya bicara dalam proses pembelajaran tersebut dimaksudnya agar proses mental yang akan dibangun meningkat dan siswa sering belajar lebih efisien, mereka dapat saling belajar antara satu sama lain daripada dengan guru karena mereka memahami kebingungan masing-masing dan menggunakan bahasa dan contoh yang lebih relevan.

Dalam kegiatan diskusi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dan siswa agar diskusi dapat dilaksanakan dengan efektif, selanjutnya disebut syarat-syarat diskusi yaitu sebagai berikut.

- 1) Pembicaraan berlangsung dalam kelompok, dan setiap kelompok ada peserta yang terlibat didalamnya.
- 2) Setiap peserta bebas mengeluarkan pendapatnya, dalam komunikasi langsung tatap muka.
- 3) Ada aturan main yang disepakati bersama untuk mengatur proses pembicaraan.
- 4) Harus ada tujuan dari diskusi tersebut dan tidak boleh ada tekanan dari siapapun termasuk dari guru.

- 5) Harus ada pemimpin yang memimpin jalannya diskusi agar tidak menyimpang dari topik yang dibahas.

Tujuan Pemakaian Metode *Small Group Discussion*

Secara rinci tujuan pemakaian metode diskusi adalah sebagai berikut

- 1) Dengan digunakannya metode ini mendorong siswa untuk aktif menggunakan pengetahuan dan pengalaman dalam memecahkan masalah
- 2) Siswa mampu menyampaikan pendapat secara lisan , mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan pada diri sendiri
- 3) Dengan diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar kritis dan berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah secara bersamaan
- 4) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai/menghormati teman nya

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Small Group Discussion*

- 1) Kelebihan metode *Small Group Discussion*
 - a) Semua peserta didik bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b) Mengajarkan kepada peserta didik agar mau menghargai pendapat orang lain dan bekerjasama dengan teman yang lain.
 - c) Dapat melatih dan mengembangkan sikap sosial dan demokratis bagi siswa.

- d) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi bagi siswa.
- e) Mempertinggi partisipasi peserta didik baik secara individual dalam kelompok maupun dalam kelas.
- f) Mengembangkan pengetahuan mereka, karena bisa saling bertukar pendapat antar siswa baik dalam kelompoknya maupun dengan kelompok yang lain.

2) Kekurangan metode *Small Group Discussion*

- a) Diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi.
- b) Dapat menimbulkan ketergantungan pada kelompok sehingga ia tidak ikut terlibat dalam kegiatan diskusi, karena hanya mengandalkan teman dalam kelompoknya.
- c) Dapat menimbulkan dominasi dari kelompok yang sekiranya lebih banyak dan lebih mampu mengungkapkan ide sehingga kelompok yang lain tidak memberikan kontribusi yang berarti.

Langkah – langkah dalam Penerapan Metode *Small Group Discussion*

- a) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil 2–3 orang dengan menunjuk ketua dan sekretaris.
- b) Siswa diberi soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi dasar (KD)
- c) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban soal tersebut
- d) Guru memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi

- e) Setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas
- f) Guru melakukan penyimpulan dan tindak lanjut

3. Hakikat Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktifitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi untuk belajar. Keaktifan yang dimaksud tentunya bukan hanya sekedar aktif dan ramai dikelas. Tetapi dilihat dari cara mereka mengikuti pembelajaran dikelas misalnya sering bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan dan lain sebagainya.

Maulidiyatul Darajat (2017:14) keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Dalam pembelajaran matematika, guru mempunyai peran yang sangat besar guna terciptanya interaksi antara guru dan siswa, sehingga dengan interaksi tersebut membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika. Aisyah Hani (2014) menyatakan bahwa aktifitas meliputi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan – kegiatan secara jasmani atau rohani yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Ciri-Ciri Keaktifan Belajar :

1. Keberanian siswa untuk mewujudkan minat, keinginan, dan dorongan.
2. Keinginan dan keberanian siswa untuk ikut serta dalam kegiatan belajar.
3. Adanya usaha dan kreativitas siswa.
4. Adanya keinginan tahu siswa.
5. Memiliki rasa lapang dan bebas.

b. Indikator Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa dapat diketahui dari sikapnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Komunikasi yang terjalin tidak hanya dari guru ke siswa, tetapi terjadi komunikasi timbal balik diantara seluruh siswa, indikator keaktifan yang harus dicapai siswa

antara lain :

1. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.
2. Menjawab pertanyaan guru.
3. Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi.
4. Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain.
5. Kerjasama dalam kelompok.
6. Berani mempresentasikan hasil diskusi.
7. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat dan saat diskusi
8. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok dan diskusi.
9. Terlibat dalam pemecahan masalah.

10. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.

Menurut Hindarto (2011), indikator dan keaktifan belajar matematika meliputi

1. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan
2. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal didepan kelas
3. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat
4. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan

c. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Muhibbin Syah (2012: 146) menyatakan bahwa factor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:
 - a) Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

- b) Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut:
- (1) inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya; (2) sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif; (3) bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing; (4) minat, adalah kecenderungan atau keingintahuan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; dan (5) motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.
2. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal di antaranya adalah: (a) lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta (b) lingkungan

non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

3. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Selain memperbaiki keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang biasa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berpikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti dengan metode *Small Group Discussion* ini sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Kaspin NIM: 093111285 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang berjudul Penerapan Model *Small Group Discussion* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Infak dan Sedekah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV MI sultan agung 01 sukolilo pati tahun pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi pokok infak dan sedekah di kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati setelah menerapkan model *small group discussion* dapat

di lihat dari peningkatan hasil belajar per siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasannya 9 siswa atau 41% naik pada siklus I menjadi 17 siswa atau 77%, diakhir siklus II sudah mencapai 20 siswa atau 91%. Dari hasil ini ketuntasan belajar dan keaktifan belajar sudah mencapai indikator yaitu 80% ke atas.

“Penerapan metode *small group discussion* dengan *model cooperative learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar” oleh Ari Christiani. Berdasarkan penelitian tersebut terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa meningkat tiap siklusnya. Secara klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase nilai yang diperoleh pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 62,96% dan siklus II sebesar 81,48%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Metode *Small Group Discussion* dengan Model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

“Peningkatan kemampuan menghitung perkalian dengan menggunakan model *small group discussion* pada siswa kelas IV” oleh Sayidatus Saniyah. Hasil penelitian adalah 1) adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari sebelumnya pada tes awal 52,7 , kemudian pada tes siklus pertama 78,6 , dan menjadi 85,9 pada siklus kedua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model diskusi (*small group discussion*) dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian siswa dalam proses belajar matematika pada kelas IV SD. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan menghitung perkalian dalam materi matematika dan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa di tiap siklusnya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penelitian relevan di atas dapat dimunculkan suatu hipotesis tindakan penelitian yaitu, bahwa metode pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa pada materi pola bilangan di kelas VIII-T5 pada SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 01 Medan yang berlokasi di Jl.Demak No.3 Medan Area.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020, yang dimulai dari bulan Agustus sampai dengan selesai

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah adalah siswa/siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020. Dalam penelitian ini dipilih kelas VIII-T5 dengan jumlah murid 36 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan metode *small group discussion* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020 pada materi pola bilangan.

C. Jenis Penelitian

Penelitian adalah merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Penelitian (riset, research) merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan logika proses eksplisit (artinya setiap langkahnya dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji kembali, baik yang bersangkutan maupun orang lain dan informasinya dikumpulkan secara otomatis dan obyektif.

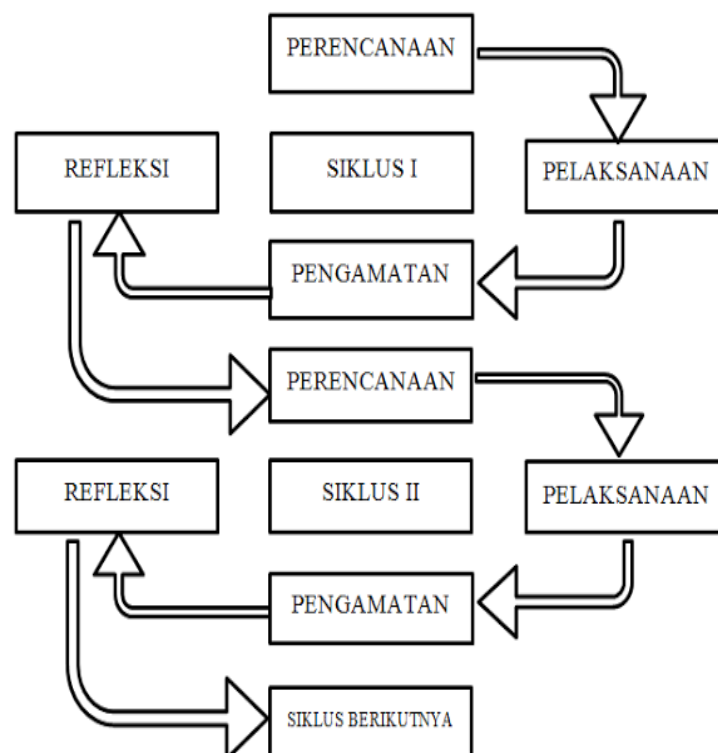
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Active Research*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih fokus pada masalah - masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. PTK berasal dari tiga kata yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Arikunto (2013: 137) terdapat empat tahap dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi,

dan refleksi. Peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai observer yang membantu yang mengamati jalannya proses pembelajaran. Guru dilibatkan sejak proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Siklus akan berakhir jika hasil penelitian yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan

Gambar 3.1
Siklus Model Pembelajaran Tindakan Kelas



D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Adapun prosedur penelitian ini adalah:

1. Refleksi Awal

Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal saat melakukan proses pembelajaran. Hasil analisis refleksi awal digunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran, maka dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun format pengumpulan data objektif sekolah
- b. Menyusun kisi-kisi dan instrument penilaian /tes awal.
- c. Melaksanakan penilaian /tes awal terhadap materi yang sudah dibelajarkan oleh guru.
- d. Menganalisis data objektif sekolah dan hasil tes awal untuk dimanfaatkan dalam perencanaan tindakan serta pembahasan hasil.

2. Tahapan Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi analisis data refleksi awal dan hasil tes awal serta diskusi. Pelaksanaan siklus penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

SIKLUS I

- a) Tahapan Perencanaan

Adapun kegiatan yang dihasilkan dalam tahapan ini adalah:

1. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan mengacu pada model pembelajaran *Small Group Discussion*.
2. Menyiapkan format evaluasi pretest atau postes.

3. Menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion*. untuk meningkatkan keaktifan belajar matematis.
4. Menyiapkan sumber belajar.
5. Membuat tes siklus I berupa uraian yang terdiri dari 4 soal dan kunci jawaban.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan, maka selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan langkah-langkah kerja model pembelajaran *Small Group Discussion*
2. Peneliti membentuk kelompok dengan model.
3. Peneliti menjelaskan materi pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai.
4. Melaksanakan penilaian tes awal atau tes siklus pertama.
5. Menarik kesimpulan yang dipelajari dan memberikan informasi lanjut tentang materi yang akan dipelajari.

c) Tahapan Pelaksanaan Observasi

Adapun kegiatan yang dihasilkan dalam tahapan ini adalah:

1. Melakukan pengamatan pada saat melakukan tahapan pelaksanaan, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap guru sejauh mana model pembelajaran yang digunakan.

2. Melakukan pengamatan sejauh mana tingkat keberhasilan siswa saat proses pembelajaran dengan penerapan model.
3. Melakukan penilaian observasi kelompok.

d) Tahapan Refleksi

Adapun tahapan refleksinya adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan penelitian dengan menggunakan model
2. Melaksanakan penelitian mengenai hasil belajar siswa.
3. Data yang dikumpul dikaji secara komprehensif
4. Melaksanakan siklus lanjutan.

Jika indikator tindakan tidak tercapai pada siklus I, maka hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan siklus II.

SIKLUS II

a) Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan setelah mendapat data atau hasil observasi pada siklus I. Ditahap ini menyelesaikan masalah yang menghambat pengembangan kreativitas di siklus 1 yaitu data refleksi siklus 1. Pada tahap ini direncanakan, yaitu menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah diperbaiki agar sesuai dengan indikator, menyiapkan instrument penelitian di kelas yaitu instrument pembelajaran dan penilaian

b) Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar di kelas subjek menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* untuk mengajarkan materi Aljabar. Pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Small Group Discussion*. Sedangkan guru kelas bertugas sebagai pengamat yang memberikan masukan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung dan sebagai observer untuk melihat kemampuan siswa mengerjakan soal-soal matematika.

c) Tahapan Pelaksanaan Observasi

Adapun kegiatan yang dihasilkan dalam tahapan ini adalah:

1. Melakukan pengamatan pada saat melakukan tahapan pelaksanaan, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap guru sejauh mana model pembelajaran yang digunakan.
2. Melakukan pengamatan sejauh mana tingkat keberhasilan siswa saat proses pembelajaran dengan penerapan model.
3. Melakukan penilaian observasi kelompok.

d) Tahapan Refleksi

Adapun tahapan refleksinya adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan penelitian dengan menggunakan model
2. Melaksanakan penelitian mengenai hasil belajar siswa.
3. Data yang dikumpul dikaji secara komprehensif.

4. Melaksanakan siklus selanjutnya.

Jika indikator tindakan tidak tercapai pada siklus II, maka hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan siklus III. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dihentikan. Tetapi apabila indikator keberhasilan belum dicapai, maka dilanjutkan ke siklus III atau sampai dengan selesai, dengan hasil refleksi Siklus II sebagai acuannya.

E. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu tes, observasi.

1. Tes

Dalam penelitian ini diberikan tes diagnostic, ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa meningkat berdasarkan nilai rata-rata setelah diberikan pembelajaran.

Tes adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga peneliti dapat merencanakan tindakan yang akan diambil dalam memperbaiki proses pembelajaran. Tes yang akan diberikan adalah tes yang telah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, guna mencapai mencapai tujuan yang diinginkan. Tes tersebut berbentuk tertulis yang berupa uraian. Adapun tujuan tes ini, yaitu untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam pokok bahasan pola bilangan

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Observasi sebagai salah satu teknik untuk mengamati secara langsung dengan teliti, cermat dan hati-hati terhadap fenomena dalam pembelajaran di kelas.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

NO	Keaktifan yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan				
2	Menjawab pertanyaan guru				
3	Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi				
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain				
5	Kerjasama dalam kelompok				
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi				
7	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat saat diskusi				
8	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok dan diskusi				
9	Terlibat dalam pemecahan masalah				
10	Berusaha mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah				

Keterangan Skor:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik Sekali

F. Teknik Analisa Data

Agar dapat diteliti memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti maka analisa data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

a. Menghitung rata-rata Kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad \text{Sudjana (2016: 67)}$$

Dimana:

f_i = Banyak siswa

x_i = Nilai masing-masing siswa

b. Menghitung Tingkat Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajara siswa digunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_i} \times 100\% \quad \text{Trianto (2011: 241)}$$

Dimana:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_i = Jumlah skor total

Dengan kriteria:

0% KB < 75% : Tidak Tuntas

75% ≤ KB ≤ 100% : Tuntas

Berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan kurikulum yang di jalankan di SMP Muhammadiyah 01 Medan yaitu 75, siswa dikatakan tuntas apabila kemampuan menjawab soal yang ia miliki mendapat nilai ≥ 75

c. Menentukan Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa (Klasikal)

Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar klasikal telah tercapai, dilihat dari presentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar yang dirumuskan sebaga berikut:

$$PRS = \frac{A}{B} \times 100\% \quad \text{Trianto (2010: 243)}$$

Keterangan:

PRS = Presentase respons siswa

A = Banyak siswa yang ketuntasan belajar ≥ 75

B = Jumlah siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika di kelas telah tercapai 85% yang telah mencapai hasil $\geq 75\%$, maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

d. Menghitung Hasil Observasi Siswa

Menghitung hasil observasi secara deskriptif dari proses pembelajaran berjalan dengan baik

$$N = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{banyakitem}} \quad (\text{Nana Sudjana, 2014:133})$$

Dimana :

N = nilai akhir

Selanjutnya untuk menentukan rata-rata penilaian dari hasil observasi dapat dihitung dengan :

$$R = \frac{\text{jumlah nilai akhir}}{\text{banyak observasi}}$$

Dimana :

R = nilai rata-raata penilaian

Dengan kriteria:

Tabel 3.2
Kriteria Hasil Observasi

No	Nilai Rata-rata	Kategori
1	3,6 – 4,0	Sangat Baik
2	2,6 – 3,5	Baik
3	1,6 – 2,5	Cukup
4	1,0 – 1,5	Kurang

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar matematika dengan metode penelitian *small group discussion* meningkat $\geq 75\%$ dari pembelajaran

G. Indikator Keberhasilan Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan matematika siswa, didasarkan pada ketuntasan klasikal mencapai 85% dari seluruh siswa yang mengikuti proses kegiatan belajar mencapai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran matematika yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Tes Awal

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 01 Medan pada siswa kelas VIII-T5 T.P 2019/2020 yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus sampai 6 September 2019. Terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat kondisi awal proses belajar mengajar yaitu dengan mengobservasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar juga menjadi bahan observasi peneliti untuk melihat kondisi awal proses belajar mengajar.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar sesuai dengan yang diharapkan. Agar mengetahui apakah kelas ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Penerapan Metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika pokok bahasan Pola Bilangan.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, maka diberikan tes kemampuan awal. Uraian ketuntasan hasil tes awal belajar siswa kelas VIII-T5 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Ketuntasan Belajar Tes Awal

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
□□× □□□×	Tuntas	6	16,67%
□× □□×	Tidak Tuntas	30	83,33%

Perhitungan Persentase Hasil Kemampuan Tes Awal

Menghitung tingkat Ketuntasan Belajar (KB) digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Tingkat Ketuntasan siswa untuk Yudha Aidil Fatra dengan menggunakan rumus diatas diperoleh:

$$\frac{6}{36} \times 100\% = 80\%$$

Jumlah siswa yang mencapai persentase

$$\text{Tingkat ketuntasan } 75\% \leq \text{KB} \leq 100\% = 6 \text{ siswa}$$

$$\text{Jumlah seluruh siswa} = 36 \text{ siswa}$$

Suatu kelas dapat dikatakan tuntas apabila terdapat 85% siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan

$$D = \frac{6}{36} \times 100\%$$

$$D = \frac{6}{36} \times 100\%$$

$$= 16,67\%$$

Dari tabel dapat dilihat dari 36 orang siswa kelas VIII-T5 SMP Muhammadiyah 01 Medan, hanya 6 orang (16,67%) yang tuntas belajar pada

mata pelajaran matematika, sedangkan 31 orang siswa (83,33%) masih belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan tes awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan selanjutnya ke tahap siklus I untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII-T5 SMP Muhammadiyah 01 Medan.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at tanggal 23 Agustus 2019 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit dan pertemuan kedua hari Senin 26 Agustus 2019 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Materi yang dipersiapkan untuk siklus I adalah pengertian pola bilangan dan mengenal macam-macam pola bilangan. Adapun deskripsi hasil pelaksanaan siklus I terdiri dari beberapa tahapan penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Langkah-langkah dalam pelaksanaan ini sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran *small group discussion*.
- 2) Menyiapkan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada saat pembelajaran, seperti buku teks matematika dan peralatan lainnya.
- 3) Menyiapkan lembar observasi siswa untuk melihat kondisi kegiatan pembelajaran dikelas ketika proses pembelajaran.

- 4) Mempersiapkan soal tes berbentuk uraian yang akan diberikan kepada siswa pada akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *Small Group Discussion*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at 23 Agustus 2019 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit (3jam pelajaran). Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah pengertian pola bilangan dan mengenal macam-macam pola bilangan. Jumlah siswa yang hadir di kelas VIII-T5 sebanyak 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Small Group Discussion* yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil 2–3 orang dengan menunjuk ketua dan sekretaris.
- b) Siswa diberi soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi dasar (KD)
- c) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban soal tersebut
- d) Guru memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi
- e) Setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas
- f) Guru melakukan penyimpulan dan tindak lanjut

Selanjutnya peneliti meminta bantuan guru bidang studi untuk mengisi lembar observasi keaktifan siswa selama peneliti menerangkan didepan.

Pada pertemuan pertama ini, semua langkah-langkah metode *small group discussion* terlaksana tetapi kurang optimal. Pada saat diskusi berlangsung, masih ada beberapa siswa yang terlihat main-main dan membicarakan hal-hal diluar materi pelajaran. Siswa juga terlihat kurang berminat ketika peneliti meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua untuk siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah mengenal macam-macam pola bilangan, pada pertemuan kedua ini yang di bahas adalah pola bilangan genap dan pola bilangan ganjil.

Pada pertemuan kedua ini siswa diberikan tes siklus I untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus I yaitu pola bilangan dan macam-macam pola bilangan dengan menggunakan metode *Small Group Discussion*. Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk mengulangi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah itu peneliti membagikan lembar soal kepada siswa dan menyuruh siswa mengerjakan soal yang telah diberikan selama 45 menit yang terdiri dari 5 soal uraian. Peneliti mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dengan temannya. Setelah waktu 45 menit siswa harus mengumpulkn lembar jawaban kepada peneliti.

c. Observasi Tindakan I

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di siklus I pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua maka, dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Dari hasil tes yang diperoleh

maka terdapat 19 siswa atau 52,78% yang telah tuntas dalam belajar memahami materi yang sudah diberikan dan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa atau 47,22%

Uraian ketuntasan hasil tes belajar siswa pada siklus I kelas VIII-T5 dapat dilihat pada tabel 4.2 Sebagai berikut:

Tabel 4.2
Ketuntasan Belajar Siklus I

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
□□□ _✓ □□□ _✓	Tuntas	19	52,78%
□ _✓ □□ _✓	Tidak Tuntas	17	47,22%

Perhitungan Persentase Hasil Kemampuan Siklus I

Menghitung tingkat Ketuntasan Belajar (KB) digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Tingkat Ketuntasan siswa untuk Yudha Aidil Fatra dengan menggunakan rumus diatas diperoleh:

$$\frac{19}{36} \times 100\% = 90\%$$

Jumlah siswa yang mencapai persentase

Tingkat ketuntasan $75\% \leq KB \leq 100\%$ = 19 siswa

Jumlah seluruh siswa = 17 siswa

Suatu kelas dapat dikatakan tuntas apabila terdapat 85% siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan

$$D = \frac{100 \times \sum f_{ij}}{N}$$

$$D = \frac{100 \times 27,12}{52}$$

$$= 52,78\%$$

Adapun hasil lembar observasi keaktifan siswa setelah dikoreksi didapatkan keaktifan belajar siswa yang cukup baik. Berdasarkan uraian tersebut hasil observasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan	2,22
2	Menjawab pertanyaan guru	2,06
3	Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi	2,22
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain	2,17
5	Kerjasama dalam kelompok	2,17
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi	1,97
7	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat saat diskusi	2,11
8	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok dan diskusi	2,03
9	Terlibat dalam pemecahan masalah	2,06
10	Berusaha mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah	2,06
Total Skor		21,07
Rata-rata		2,12
Keterangan		Cukup

Berdasarkan hasil observasi siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa mulai terlihat keaktifan belajar siswa untuk belajar belum aktif. Masih ada yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing ketika guru sedang menjelaskan materi yang dipelajari serta belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion*.

d. Refleksi Tindakan

Setelah menerapkan metode *Small Group Discussion* dan setelah dilakukannya pengamatan terhadap hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar, maka data yang diperoleh dari tes setelah tindakan siklus I terdapat perubahan dalam tes hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan tes awal jumlah siswa yang tuntas hanya 6 siswa atau 16,67%, sedangkan pada saat dilakukan siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan yaitu sebanyak 19 siswa atau 52,78%, hasil ini belum memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 85% dari jumlah siswa yang harus mendapat nilai lebih dari 75. Karena pada siklus I ketuntasan tes pemahaman konsep siswa belum mencapai ketuntasan klasikalnya, maka dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at tanggal 30 Agustus 2019 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit dan pertemuan kedua

hari Senin 02 September 2019 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Peneliti berperan sebagai observer yang berkolaborasi dengan guru sebagai pengajar.

Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Adapun Langkah-langkah dalam perencanaan tindakan siklus II sebagai berikut:

- 1) Peneliti lebih rinci menganalisis kemampuan siswa yang bertujuan untuk mengetahui lebih jauh lagi dimana kelemahan-kelemahan siswanya.
- 2) Peneliti akan lebih intensif membimbing siswa yang selalu kesulitan belajar dalam memahami materi pembelajaran pola bilangan
- 3) Menyiapkan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Memberikan semangat yang lebih kepada kelompok-kelompok belajar agar lebih aktif dan kreatif lagi dalam mengikuti diskusi belajar
- 5) Membuat instrument berupa lembar observasi dan soal essay yang digunakan dalam siklus penelitian
- 6) Memberi pengakuan dan penghargaan dalam kelompok yang aktif

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama di siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at 30 Agustus 2019 siswa yang hadir 36 orang, materi yang disampaikan adalah macam-macam pola bilangan yaitu pola bilangan persegi dan segitiga.

Proses pembelajaran diawali dengan guru mengingatkan kembali tentang pola barisan bilangan genap dan pola barisan ganjil yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini materi yang akan dibahas adalah pola barisan persegi dan pola bilangan segitiga. Guru juga menjelaskan sistem pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran *Small Groups Discussion* yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil 2–3 orang dengan menunjuk ketua dan sekretaris.
- b) Siswa diberi soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi dasar (KD)
- c) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban soal tersebut
- d) Guru memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi
- e) Setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas
- f) Guru melakukan penyimpulan dan tindak lanjut

Selanjutnya peneliti meminta bantuan guru bidang studi untuk mengisi lembar observasi keaktifan siswa selama peneliti menerangkan di depan

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua pada siklus ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 September 2019 siswa yang hadir pada pertemuan kedua ini sebanyak 36 siswa. Pada pertemuan kedua ini siswa diberikan siklus II ini untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus II, yaitu pola bilangan fibonanci dengan menggunakan metode *Small Group Discussion*.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pertemuan ini adalah siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola bilangan pada barisan bilangan fibbonaci.

Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai terbiasa dengan suasana kelas. Peneliti menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini materi yang akan dibahas adalah pola bilangan fibbonaci. Peneliti juga menjelaskan bahwa untuk pertemuan kali ini siswa masih diminta untuk berdiskusi secara berkelompok, selain itu juga guru memotivasi siswa agar benar-benar serius mendiskusikan masalah yang diberikan.

Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk membahas pembelajaran yang telah disampaikan. peneliti memberikan lembar soal kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan selama 45 menit yang terdiri dari 5 soal berupa soal uraian. Peneliti mengawasi siswa dalam mengerjakan soal agar siswa tidak dapat bekerja sama atau mencontoh jawaban temannya. Setelah waktu 45 menit siswa harus mengumpulkan lembar jawaban kepada peneliti.

c. Observasi Tindakan

Berdasarkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di siklus II pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua maka, dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Dari hasil tes siklus II yang diperoleh terdapat 32 siswa atau 88,89% yang telah tuntas dalam belajar memahami materi yang sudah diberikan dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 11,11%

Uraian ketuntasan hasil tes belajar siswa pada siklus II kelas VIII-T5 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Ketuntasan Belajar Siklus II

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
□□□□	Tuntas	32	88,89%
□□	Tidak Tuntas	4	11,11%

Perhitungan Persentase Hasil Kemampuan Siklus II

Menghitung tingkat Ketuntasan Belajar (KB) digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Tingkat Ketuntasan siswa untuk Yudha Aidil Fatra dengan menggunakan rumus diatas diperoleh:

$$\frac{32}{36} \times 100\% = 88,89\%$$

Jumlah siswa yang mencapai persentase

Tingkat ketuntasan $75\% \leq KB \leq 100\%$ = 32 siswa

Jumlah seluruh siswa = 4 siswa

Suatu kelas dapat dikatakan tuntas apabila terdapat 85% siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan

$$D = \frac{32}{40} \times 100\%$$

$$D = \frac{32}{40} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Adapun hasil lembar observasi keaktifan siswa setelah dikoreksi didapatkan keaktifan belajar siswa yang cukup baik. Berdasarkan uraian tersebut hasil observasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan	3,14
2	Menjawab pertanyaan guru	3,44
3	Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi	3,14
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain	3,11
5	Kerjasama dalam kelompok	3,03
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi	3,17
7	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat saat diskusi	3,17
8	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat	3,08

	dalam kelompok dan diskusi	
9	Terlibat dalam pemecahan masalah	3,17
10	Berusaha mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah	3,19
Total Skor		31,64
Rata-rata		3,16
Keterangan		Baik

d. Refleksi Tindakan

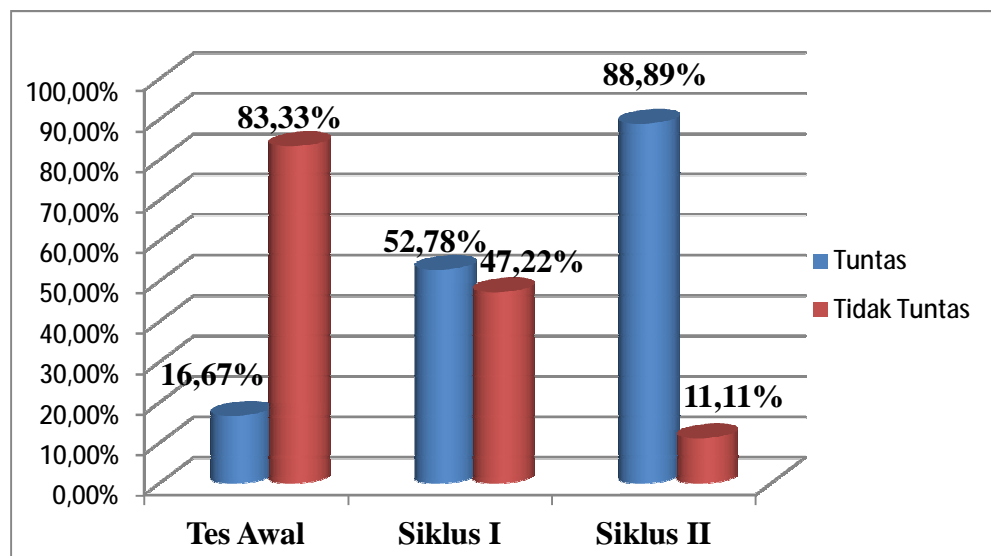
Setelah menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* dan setelah dilakukan nya pengamatan terhadap hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar maka data yang diperoleh dari tindakan siklus II yaitu, tingkat ketuntasan belajar pada siklus II mendapat peningkatan yang baik. Jika pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dengan persentase tuntasnya 52,78% dan nilai rata-rata kelas 57,22%, di siklus II siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa dengan persentase siswa yang tuntasnya menjadi 88,89 % dan nilai rata-rata kelas 78,61%

Hasil ini sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 75. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah tergolong aktif dan penelitian ini berakhir pada siklus II, karena sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari kondisi awal pembelajaran dengan diadakannya tes awal, siklus I dan siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini menandakan bahwa dengan menerapkan metode *Small Group Discussion*

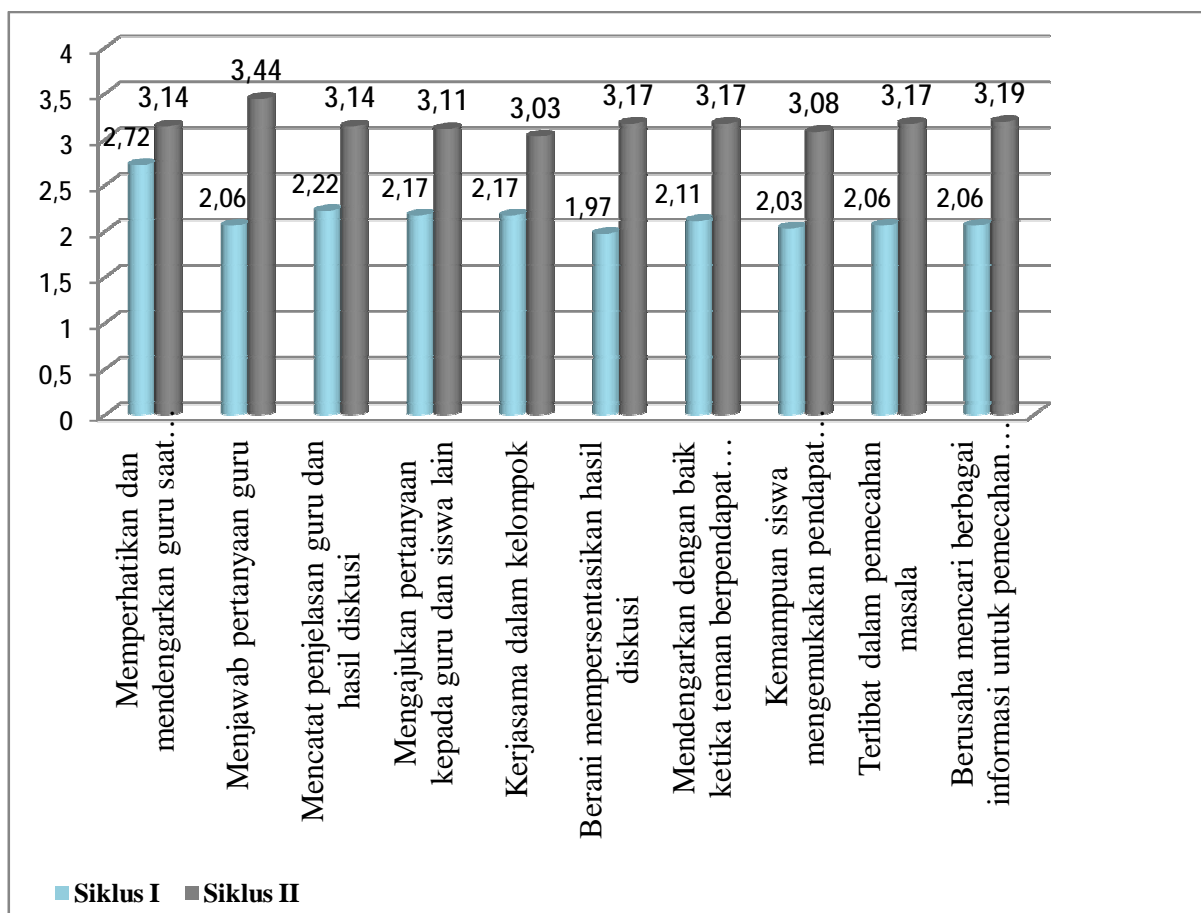
membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.



Gambar 4.1 Hasil Ketuntasan Belajar Tes Siswa

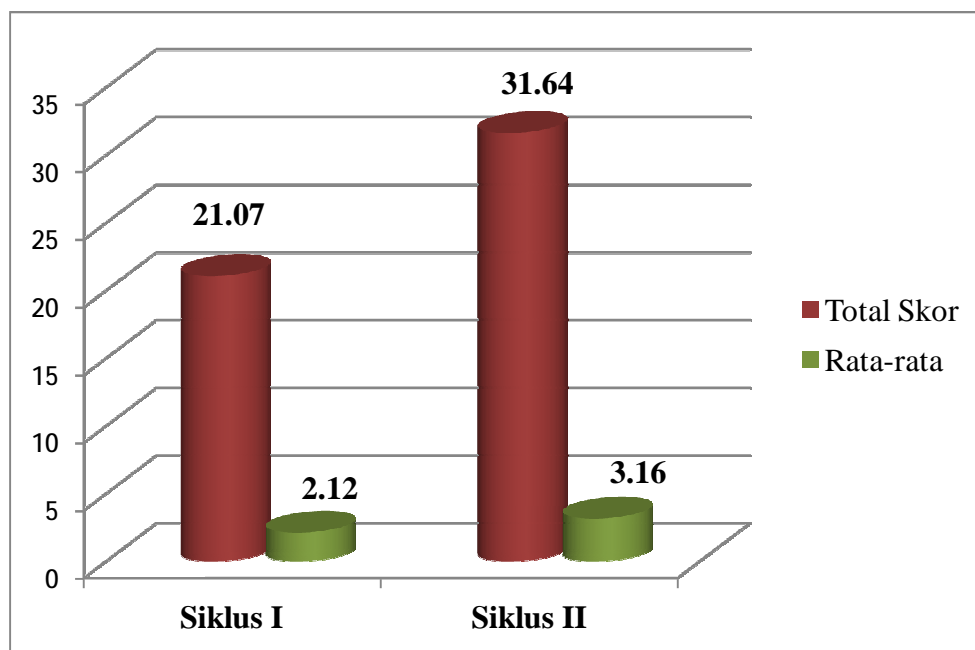
Peningkatan ketuntasan belajar dibandingkan siklus I yaitu pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 32 siswa (88%). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar terpenuhi. Dengan demikian, Penerapan metode *Small Group Discussion* membantu mempercepat belajar serta dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas VIII-T5 SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat peningkatan keaktifan belajar siswa pada gambar berikut :



Gambar 4.2 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Dapat dilihat pada gambar 4.2 hasil observasi keaktifan belajar siswa sudah terlihat mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada aspek yang dinilai pada observasi keaktifan belajar siswa yang paling tinggi terlihat pada aspek menjawab pertanyaan guru, sedangkan aspek yang dinilai pada observasi keaktifan belajar siswa yang paling rendah terlihat pada aspek berani mempersentasikan hasil diskusi. Maka dapat dilihat gambar dibawah ini untuk hasil secara keseluruhan observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 4.3 Hasil Keseluruhan Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Dari hasil observasi keaktifan belajar siswa secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata siklus I sebesar 2.12% (cukup) dan nilai rata-rata siklus II sebesar 3.16% (baik).

Untuk lebih jelasnya, hasil diatas dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Dari hasil penjelasan pada setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tindakan kelas pada tes awal tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 16,67% dengan nilai rata-rata 50,69%. Kemudian diberikan tindakan siklus I dengan metode *Small Group Discussion* tingkat ketuntasan mencapai 52,77% dengan nilai rata-rata 57,22%, mengalami peningkatan sebesar 36%. Kemudian diberikan tindakan siklus II melalui metode pembelajaran *Small Group Discussion* tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 88,89% dengan nilai rata-rata 78,61%.

2. Untuk keaktifan belajar setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* memaksimalkan keaktifan belajar siswa, memberikan tugas dan menyelesaikan soal serta terlibatnya siswa dalam pembelajaran semakin membuat siswa semakin aktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan belajar siswa pada tes siklus I dengan nilai rata-rata 2,16 dan mengalami peningkatan di siklus II dengan nilai rata-rata 3,16.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII-T5 SMP Muhammadiyah 01 Medan. Indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari bertanya, mendengarkan, menulis, mengerjakan soal, menanggapi, bersemangat dan merasa senang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I keaktifan siswa adalah 2,12% dan siklus II meningkat menjadi 3,16%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion*. Peningkatan siklus I ke siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, sehingga penelitian dikatakan berhasil

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kepada guru khususnya bidang studi matematika disarankan menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ditemukan kebanyakan siswa tidak berani mempersentasikan hasil diskusi ataupun tidak berani mengajukan pendapat, maka disarankan kepada guru yang akan melaksanakan metode pembelajaran ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berani bertanya atau mengemukakan pendapat.

3. Bagi Penulis Lain

Sebaiknya memperhatikan kelemahan yang ada dalam penelitian ini sehingga diharapkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Bumi Aksara, 2006
- Paizaluddin, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung, Alfabeta, 2014
- Muslich, Masnur. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bumi Aksara.
- Saniyah, Sayidatus. 2017. Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Dengan Menggunakan Model Small Group Discussion Pada Siswa Kelas VI. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Aswan, Novita. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Statistika Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Small Group Discussion di Fakultas Pertanian Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan. *Jurnal LPPM UGN*. 7(4).
- Christiani, Ari. 2014. Penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. 2(2).
- Purwanti, Siwi. 2017. Penerapan Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa PGSD UAD. *Jurnal Dialektika PGSD*. 7(1).
- Emmi, Rafi'ah. 2015. Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Strategi Learning Cycle Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Filial Pulutan Tahun Ajaran 2014/2015. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siregar, Eveline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya. Kencana.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Fadhilah Putri

Tempat Tanggal Lahir : Medan, 08 Mei 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

Status : Belum Menikah

Nama Orang Tua

a. Nama Ayah : M. Fuad

b. Nama Ibu : Susi Marina

c. Alamat : Jl. Desa Sei Tampang , PT Cisadane Sawit Raya

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 060923 Medan Tahun 2003-2009
2. SMP Negeri 15 Medan Tahun 2009-2012
3. SMA Swasta Global Prima Tahun 2012-2015
4. Tercatat sebagai Mahasiswa FKIP UMSU Tahun 2015-2019